



Penerapan Metode Resitasi dalam Pembelajaran Agama Islam pada Kelas XI IPA Sekolah Menengah Atas Negeri 8 Maros

Syah Munawar Karyopo*, Hasbi Lambe

Universitas Islam Makassar

*Email: syah.kalam11@gmail.com

Abstract: This thesis discusses students' intelligence after using audio-visual based learning media in learning Islamic Religious Education and Character (PAIBP). The aim of this research is to explore the experiences and perceptions of students and teachers regarding increasing students' intelligence in Islamic Religious Education and Character Education (PAIBP) subjects through the use of audio-visual media in class II UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase.

The research method used is a qualitative study with a field research approach. Data was collected through participatory observation, in-depth interviews with teachers and several students, as well as analysis of documents related to the implementation of PAIBP teaching audio-visual media showing various important aspects of its implementation. Using primary and secondary data sources, the results of interviews, observations and documentation are then analyzed. Data validity testing was carried out using data triangulation, namely comparing observation data with interview data accompanied by supporting documentation.

The research results reveal that the use of audio-visual media in PAIBP lessons creates a more interesting learning process and facilitates better interaction for students. Teachers report that the use of this media facilitates a better understanding of religious and ethical concepts, while students experience increased interest and involvement in learning. Apart from that, this research also reveals the challenges faced in implementing audio-visual media, such as limited resources and teacher technical skills. The implication of this research is the need for greater support in terms of developing teacher skills in the use of technology and facilities and infrastructure as a medium for teaching Islam in elementary schools. It is hoped that this research will provide deeper insight into the effectiveness of using audio-visual media to increase students' intelligence in PAIBP subjects and provide input for curriculum development and learning methods at the basic education level.

Keywords: Student Intelligence, Audio Visual Learning Media and PAI Learning

Abstrak: Abstrak merupakan uraian singkat mengenai masalah dan tujuan penelitian, metode yang digunakan, dan hasil penelitian. Abstrak ditulis dalam bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Pengetikan abstrak dilakukan dengan spasi tunggal dengan margin yang lebih sempit dari margin kanan dan kiri teks utama (0,5 cm). Abstrak terdiri dari 100-150 kata. Kata kunci dicantumkan untuk menggambarkan ranah masalah yang diteliti dan istilah-istilah pokok yang mendasari pelaksanaan penelitian. Kata-kata kunci dapat berupa kata tunggal atau gabungan kata. Jumlah kata-kata kunci 3-5 kata. Kata-kata kunci ini diperlukan untuk komputerisasi. Pencarian judul penelitian dan abstraknya dipermudah dengan kata-kata kunci tersebut. (Abstrak ditulis dengan huruf Times New Arabic 11, spasi 1)

Skripsi ini membahas tentang kecerdasan peserta didik setelah penggunaan media pembelajaran yang berbasis audio visual dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP). Tujuan penelitian ini yaitu mendalami pengalaman dan persepsi peserta didik serta guru terhadap peningkatan kecerdasan peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAIBP) melalui pemanfaatan media audio-visual di kelas II UPTD SDN 210 Inpres Bontokamase.

Metode penelitian yang dipakai ialah studi kualitatif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam dengan guru dan beberapa peserta didik, serta Analisis terhadap dokumen yang berkaitan dengan penerapan media audio-visual pengajaran PAIBP

Article History:

Received: 20/04/2024, **Revised:** 01/06/2024, **Accepted:** 20/06/2024

This work is licensed under CC BY 4.0

menunjukkan berbagai aspek penting dari implementasinya. Menggunakan jenis sumber data primer dan sekunder dengan hasil dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tersebut kemudian dianalisis. Uji keabsahan data dilakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara yang disertai dengan dokumentasi sebagai pendukung.

Hasil penelitian mengungkap bahwa penggunaan media audio-visual dalam pelajaran PAIBP menciptakan proses belajar yang lebih menarik dan memfasilitasi interaksi yang lebih baik untuk siswa. Guru melaporkan bahwa pemakaian media tersebut memfasilitasi pemahaman konsep-konsep agama dan budi pekerti dengan lebih baik, sementara peserta didik merasakan peningkatan minat dan keterlibatan dalam pembelajaran. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam implementasi media audio-visual, seperti keterbatasan sumber daya dan keterampilan teknis guru. Implikasi dari penelitian ini ialah perlunya dukungan yang lebih besar dalam hal pengembangan keterampilan guru dalam pemanfaatan teknologi serta sarana dan prasarana sebagai media ajar agama Islam di sekolah dasar. Penelitian ini diharapkan bisa memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang efektivitas pemakaian media audio-visual guna menaikkan kecerdasan siswa pada mata pelajaran PAIBP serta memberikan masukan bagi pengembangan kurikulum dan metode pembelajaran di jenjang pendidikan dasar.

Kata Kunci: Kecerdasan Peserta Didik, Media Pembelajaran Audio Visual dan Pembelajaran PAI

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peranan penting dalam kemajuan peradaban suatu bangsa. Tanpa adanya perhatian dalam skala dan porsi yang lebih terhadap pendidikan, maka bisa saja suatu bangsa akan mengalami stagnasi, tidak mengalami kemajuan, bahkan bisa saja mengalami kemunduran dikarenakan untuk sampai pada tatanan peradaban suatu bangsa yang maju, sudah barang tentu membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mumpuni. Dan kesemua itu tidak bisa dipisahkan dengan proses pendidikan yang terus mengirinya. Lembaga pendidikan sebagai wadah transformasi pengetahuan dan tempat bertukar gagasan secara formal harus menjaga masa depan bangsa lewat agenda-agenda akademiknya.

Pemerintah memainkan peran dan tanggung jawab besar dalam memajukan pendidikan sebagaimana yang tertuang dalam UUD 1945. Oleh karena itu, pemerintah merumuskan tujuan pendidikan nasional, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Adapun fungsi dari tujuan pendidikan nasional tersebut adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui pengembangan potensi setiap warga negara tanpa terkecuali.²

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka dibutuhkan seperangkat metode atau cara dalam tahap implementasinya dalam lembaga-lembaga pendidikan seperti sekolah. Perangkat tersebut ialah „kurikulum“ yang selama ini terus mengalami perubahan. Adapun berbicara mengenai kurikulum, ia merujuk pada tiga pengertian, yaitu kurikulum sebagai

sebuah substansi, kurikulum sebagai sebuah suatu sistem, dan kurikulum sebagai suatu bidang studi. Dalam pengertian yang umum, kurikulum dapat diartikan sebagai rencana pembelajaran, kadangkala juga diartikan sebagai pengalaman belajar yang diperoleh siswa di sekolah. Bahkan kurikulum kerap juga diterjemahkan sebagai rencana belajar siswa di sekolah.³

Mengacu pada kurikulum 2013 (K.13), Komponen kurikulum paling tidak ada lima komponen, yaitu tujuan, materi, strategi pembelajaran, organisasi kurikulum, dan evaluasi. Dalam menjalankan kurikulum, sudah barang tentu menuntut seorang pendidik/guru menguasai beragam strategi dan metode pembelajaran agar tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan dapat tercapai. Salah satu metode pembelajaran yang seringkali digunakan oleh pendidik/guru agar tujuan pembelajaran yang tertuang dalam kurikulum dan silabus bisa tercapai ialah metode resitasi.

Metode resitasi dapat diartikan sebagai suatu metode dalam pembelajaran dengan memberikan tugas kepada peserta didik. Pemberian tugas dikarenakan materi pelajaran dianggap terlalu banyak, sedangkan alokasi waktu untuk suatu pelajaran dianggap sedikit. Sehingga penugasan di luar jam pelajaran diberikan agar peserta didik tetap belajar. Telah banyak kajian-kajian akademis sebelumnya mengenai metode resitasi dalam pembelajaran, baik berupa penelitian ilmiah dalam bentuk jurnal, tesis, maupun tulisan ilmiah populer lainnya. Misalnya saja penelitian dari Sari dkk (2017).⁴ Pada kajiannya ini, Sari dkk mencoba melihat dampak penerapan metode resitasi terhadap peningkatan keterampilan membaca peserta didik di Sekolah Dasar. Ia pun berkesimpulan bahwa dengan metode resitasi yang diterapkan, peserta didik menjadi lebih aktif dalam keterampilan membaca. Penelitian lain misalnya yang dilakukan oleh Wiranty (2018), yang mana dalam kajian ini, penulis menggunakan metode resitasi dalam peningkatan keterampilan menyimak pada mahasiswa. Hasilnya pun cukup signifikan, yaitu dengan adanya penerapan metode resitasi tersebut, keterampilan mahasiswa mengalami peningkatan.

Hanya saja, penelitian mengenai penerapan metode resitasi dalam pembelajaran agama Islam masih sangat minim dan terbatas dilakukan. Penulis paling tidak hanya menemukan kajian yang dilakukan oleh Tambak (2016).⁵ Berdasarkan observasi awal penulis dengan guru agama Islam di kelas XI IPA SMAN 8 Maros, ia mengutarakan bahwa selama ini dirinya seringkali menerapkan metode resitasi dalam pembelajaran agama Islam di kelas yang ia ajar.

Berangkat dari alasan-alasan tersebut, penulis kemudian tertarik dan berkeinginan untuk melakukan penelitian lanjutan dengan judul “Penerapan metode resitasi dalam pembelajaran agama Islam di kelas XI IPA SMAN 8 Maros”. Alasan lainnya adalah bahwa sudah menjadi pengetahuan bersama bahwasanya, pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan umum sangat berbeda dengan yang ada di lembaga pendidikan Islam seperti Madrasah. Salah satu yang membedakannya ialah pada alokasi waktu yang sangat jauh berbeda. Oleh karena itu, kajian ini diharapkan memberikan kontribusi terhadap pengembangan pembelajaran agama Islam di sekolah-sekolah umum.

METODE

A. Jenis dan lokasi Penelitian

Kajian ini merupakan penelitian kualitatif (qualitative research) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Meminjam penjelasan Creswell, bahwa penelitian kualitatif merupakan suatu kajian yang berusaha untuk mengeksplorasi, menafsir, kemudian memahami kompleksitas persoalan yang berasal dari masalah-masalah sosial, begitupun dengan masalah kemanusiaan pada kelompok, maupun individu.¹⁰ Model penelitian kualitatif dalam proses pelaksanaannya berusaha untuk membongkar suatu fenomena sosial, kemudian dianalisis dan menghasilkan data deskriptif yang kaya.¹¹ Disamping itu, kajian dengan model seperti ini memiliki ciri dalam penyajian hasil kajiannya umumnya disajikan dalam bentuk naratif.¹²

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kelas XI SMAN 8 Maros yang beralamat di Jl. Poros kariango km.5 No. 77, tenrigangkae, Kec. Mandai, Kab. Maros Sulawesi Selatan 90552. Penggunaan model pendekatan kualitatif deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk melihat seperti apa penerapan pembelajaran resitasi dalam pembelajaran Agama Islam di kelas XI SMAN 8 Maros. Begitu juga, untuk memahami bentuk-bentuk pembelajaran resitasi yang dijalankannya. Sehingga materi pembelajaran Agama Islam di kelas tersebut, dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik sesuai dengan standar capaian pembelajaran yang telah ditetapkan.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga pendekatan sekaligus sebagai perspektif peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Pendekatan Pedagogik

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), pedagogik memiliki makna mendidik.¹³ Jadi pendekatan pedagogik adalah dapat dikatakan sebagai cara seseorang dalam mendidik, mengajar, membimbing, dan mengawawasi pelajaran. Pendekatan ini digunakan pada penelitian ini untuk melihat pratek mengajar dengan metode resitasi yang dijalankan oleh guru.

2. Pendekatan Psikologis

Pendekatan ini lebih menekankan pada aspek jiwa manusia. Adapun pendekatan ini digunakan untuk melihat persepsi siswa mengenai pembelajaran Pendidikan agama Islam dengan metode resitasi di kelas XI SMAN 8 Maros.

3. Pendekatan Sosiologis

Pendekatan ini merupakan pendekatan dalam objek kajiannya adalah masyarakat. Adapun masyarakat yang dimaksudkan pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI SMAN 8 Maros.

C. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini melibatkan data kualitatif dengan dua sumber data sekaligus, yaitu sumber data primer dan sekunder. Sumber primer, yaitu sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung di lapangan, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang dapat menunjang sumber primer penelitian, seperti jurnal ilmiah, tesis dan disertasi. Adapun pemilihan informan penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu sebuah teknik pemilihan informan penelitian dengan merujuk pada pertimbangan tertentu.

Mengutip Cresswell dan Plano Clark, bahwa model pemilihan informan penelitian dengan teknik seperti ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan pengidentifikasian terhadap individu yang dianggap paling memahami dan mengerti tentang permasalahan yang akan diteliti. Disamping itu, teknik ini sangat cocok digunakan pada penelitian kualitatif yang mengedepankan kualitas, kredibilitas, dan kedalaman informasi yang ingin digali lebih dalam pada sumber data (informan) penelitian.

Pada kesimpulannya, bahwa teknik purposive sampling atau yang seringkali juga disebut dengan judgment sampling ialah teknik penetapan informan penelitian berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu peneliti. Adapun kriteria yang penulis gunakan dalam penetapan informan adalah guru yang menjalankan pembelajaran Agama Islam di kelas XII SMA 8 Mandai, Maros. Untuk mendapatkan informasi yang kaya dan komprehensif, penulis akan berupaya menginterview salah satu diantara siswa kelas XII SMA 8 Mandai, Maros mengenai pembelajaran resitasi yang mereka jalankan selama ini. Disamping itu, dengan melakukan wawancara kepada siswa, penulis mengharapkan persepsi mereka mengenai metode resitasi yang mereka jalani berdasarkan pengalaman belajarnya.

D. Teknik Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data merupakan suatu usaha membatasi penelitian yang akan dilaksanakan. Untuk memperoleh data penelitian, maka dilakukan beberapa teknik, atau beberapa langkah, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Selengkapny dapat dipahami lewat penjelasan berikut ini:

1. Observasi

Data penelitian dapat diperoleh melalui observasi yang dilakukan peneliti. Penelitian ini menggunakan model observasi terus terang, atau tersamar. Artinya bahwa peneliti

menyampaikan secara jujur dan terbuka kepada sumber data bahwa dirinya akan melakukan penelitian.¹⁷ Meskipun dalam kasus tertentu, peneliti tidak membuka diri dan cenderung tertutup kepada sumber data. Kasus seperti ini erat kaitannya dengan kerahasiaan data yang dibutuhkan.

2. Wawancara atau Interview

Interview merupakan proses pengumpulan data melalui wawancara langsung kepada informan penelitian. Penelitian ini menggunakan model wawancara tidak terstruktur, mengutip apa yang utarakan oleh Sugiyono (2013), bahwasanya dengan menggunakan model wawancara tidak terstruktur, maka seorang peneliti sangat dimungkinkan untuk sampai pada kedalaman (in-depth) informasi yang dibutuhkan.¹⁸

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam suatu kajian penelitian merupakan sebuah studi terhadap dokumen-dokumen yang memiliki kredibilitas tinggi yang sifatnya dapat mendukung sumber-sumber data sebelumnya, yaitu observasi dan wawancara. Artinya bahwa dokumentasi bisa menjadi pelengkap dan penunjang sumber data lainnya.

E. Teknik Analisis Data

Pada penelitian kualitatif, analisis data dapat berjalan beriringan, atau simultan dengan proses pengumpulan data. Hal ini sedikit berbeda dengan kajian yang menggunakan metode kuantitatif. Data yang diperoleh di lapangan melalui wawancara secara mendalam dari informan penelitian, kemudian dianalisis dengan menggunakan langkah-langkah analisis kualitatif sebagaimana yang diperkenalkan oleh Miles dan Huberman, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹⁹ Ketiga langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada penjelasan di bawah ini:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Dengan melihat jumlah dan besaran data yang cukup besar selama proses pengumpulan data di lapangan, maka disinilah letak perlunya peran peneliti untuk melakukan reduksi terhadap data-data tersebut. Yang dimaksudkan dengan mereduksi data penelitian adalah dengan merangkum, menentukan poin-poin pokok, menjadikan data lebih terfokus, sehingga data dapat tergambar dengan jelas dan memudahkan peneliti untuk pengumpulan data selanjutnya.

2. Penyajian Data (Data Display)

Langkah selanjutnya yang dapat dilakukan setelah data direduksi adalah dengan penyajian data. Lewat penyajian data yang dilakukan peneliti, maka data nampak lebih jelas, terorganisir, membentuk hubungan dalam suatu pola, sehingga data-data tersebut menjadi lebih mudah untuk dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawaing/verivication)

Langkah terakhir pada model analisis Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Apabila dalam proses penelitian, kesimpulan akhir yang didapatkan sejalan dengan kesimpulan awal peneliti, maka itulah data hasil penelitian yang dianggap paling kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel, meliputi: deskripsi data, dan analisis hasil pembahasan dan penelitian. Proses analisis data seperti perhitungan statistik dan proses pengujian hipotesis tidak perlu disajikan. Hanya hasil analisis dan hasil pengujian hipotesis

saja yang perlu dilaporkan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil penelitian secara verbal. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau dibahas.

SMAN 8 Maros mulai berjalan di tahun 2004 bertepatan dengan tahun ajaran 2004-2005. Gedung pertama yang tersedia pada saat itu hanya 1 gedung dengan 3 ruang kelas, gedung tersebut diambil dari Gedung SD yang waktu itu masih dikelola oleh kabupaten dan dialihfungsikan menjadi SMAN 1 Mandai. Seiring berjalannya waktu berubah menjadi SMAN 8 Mandai, lalu ketika diambil alih oleh pemerintah provinsi pada tahun 2017 namanya berubah menjadi SMA 8 Maros sampai sekarang. Waktu itu kepala sekolah yang menjabat pertama adalah Bapak Drs. H. Baharuddin, M.M lalu kemudian dilanjutkan oleh saya sendiri (Drs. Satria, M.M) sampai sekarang. SMAN 8 Maros beralamat lengkap di Jl. Poros Kariango KM.5 RT.001/RW.001, 90552, Kel. Tenrigangkae, kec. Mandai, Kab. Maros Sulawesi Selatan Indonesia.

Dalam penerapan metode resitasi di dalam kelas tidak terlepas dari beberapa model resitasi yang diterapkan oleh guru dalam kelas. Dalam proses penerapan jenis-jenis metode resitasi saat pembelajaran, peneliti melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah, Wali kelas, Guru Agama Islam dan 4 orang siswa. Dengan hasil sebagai berikut:

1. Data Nara Sumber.

Tabel 1. Data Narasumber

No.	Nama Narasumber	Jabatan
1	Drs. Sartia, M.M.	Kepala Sekolah
2	Muh. Rijal Sukri Walas, S.Pd.	Wali Kelas XI IPA 1
3	Ashabul Kahfi, S. Pd.	Guru PAI XI IPA 1
4	Arman	Siswa kelas XI IPA 1
5	Alya	Siswa kelas XI IPA 1
6	Siti Nur Halisah	Siswa kelas XI IPA 2
7	Andi Muhammad Rayyan	Siswa kelas XI IPA 1

2. Hasil Wawancara.

1) Drs. Satria, M.M (Kepala Sekolah)

Penerapan Metode Resitasi terbagi dua yaitu individu dan kelompok, yang paling sering diberikan oleh guru-guru itu tugas individu baik selama pelajaran berlangsung ataupun menjadi Pekerjaan Rumah (PR) dan banyak lagi seperti tugas membaca, menghafal, penelitian dalam berkelompok dan lain-lain. yang menjadi pendukung tentu tidak terlepas dari sarana prasarana yang tersedia dalam sekolah, nah kekurangannya tidak lain kembali lagi ke pribadi siswa itu sendiri.

2) Muh. Rijal Sukri Walas, S. Pd. (Wali kelas)

Metode Resitasi yang diberikan guru-guru tentu berbeda-beda, saya pribadi melihat para guru secara umum memberi tugas atau resitasi kepada siswa itu kebanyakan tugas individu dibanding kelompok. Untuk jenis jenis penugasannya biasanya tergantung dari mata pelajaran. contohnya guru agama Islam yang selalu menerapkan jenis resitasi hafalan karena berkaitan dengan do'a-doa, Ayat Suci, Hadist ataupun aturan-aturan syariat dalam Islam.

3) Ashabul Kahfi, S.Ag (Guru Agama Islam)

Menurut Ashabul Kahfi, S.Ag. pemberian tugas esai dan pilihan ganda baik dikelas ataupun menjadi PR, tugas menghafal, resume untuk tugas Individu dan Tugas Kreatifitas

untuk tugas kelompok. Itu juga merupakan salah satu bentuk evaluasi dari tahap pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dimana hal ini dapat melatih rasa tanggung jawab siswa serta kedisiplinan siswa yang dapat dilihat dari sejauh mana siswa dapat menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Yang menjadi faktor pendukung dan penghambat tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang tersedia.

4) Andi. Muh. Rayyan (Siswa Kelas XI IPA)

Pemberian tugas terutama tugas kelompok tidak efektif karena biasanya ada yang tidak bekerja termasuk saya yang terkadang tidak diberi Job dan saya berharap kepada guru untuk melihat kondisi saat memberi tugas kepada kami karena terkadang tugas hampir bersamaan dan banyak yang di berikan, walhasil kita kewalahan dan stres. Manfaatnya bagi saya ya menambah wawasan sedangkan kekurangannya keterpaksaan untuk mengejar nilai.

5) Arman (Siswa Kelas XI IPA)

Dengan adanya tugas yang diberikan oleh guru kita bisa lebih memahami pelajaran-pelajaran yang telah diberikan oleh guru dengan cara meninjau kembali atau membaca kembali pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya.

6) Alya (Siswa Kelas XI IPA)

Pemberian tugas yang dilakukan oleh guru dianggap sah-sah saja selama pemberian tugas tersebut tidak secara berkala dalam hal ini tidak tiap hari namun ada jeda hari untuk menyelesaikan tugas yang telah diberikan.

7) St. Nurkhalisah (Siswa Kelas XI IPA)

Pemberian tugas yang diberikan oleh guru dianggap harus tetap diterima dan diselesaikan karena pemberian tugas itu sendiri merupakan bentuk tanggung jawab kepada diri sendiri, membuat kita menjadi pribadi yang disiplin serta bisa berfikir kritis.

3. Olah Data Hasil Wawancara

1) Penerapan Metode Resitasi

Sesuai hasil wawancara, menurut Drs. Satria, M.M jenis-jenis resitasi yang sering diterapkan, pada umumnya ada 2 yaitu pemberian tugas secara individu dan kelompok, tidak berbeda dengan Rijal Sukri selaku Wali Kelas yang mengatakan bahwa jenis-jenis metode resitasi yang sering diterapkan yaitu pemberian tugas secara individu dan kelompok. Bagaimana dengan guru Agama Islam, Ashabul kahfi selaku guru Agama Islam menerangkan secara spesifik jenis –jenis resitasi yang sering diterapkannya. Menurut Ashabul kahfi, tugas atau resitasi yang sering diterapkan olehnya yaitu tugas esai dan pilihan ganda baik dikelas ataupun menjadi PR, tugas menghafal, resume untuk tugas Individu dan Tugas Kreatifitas untuk tugas kelompok.

Sesuai dengan hasil penelitian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode resitasi yang diterapkan di kelas XI IPA SMA 8 Maros tidak jauh berbeda dengan penerapan metode resitasi pada umumnya dan hasil penelitian-penelitian terdahulu.

2) Faktor Pendukung dan Penghambat yang Tidak Terlepas dari Kelebihan dan Kekurangan.

Sesuai hasil wawancara di atas, Menurut Drs. Sartia, M.M selaku Kepala Sekolah dan Rijal Sukri selaku Wali Kelas, faktor pendukung dalam pemberian resitasi yaitu jelas tertuju pada kualitas guru dan tidak terlepas dari sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah sedangkan penghambatnya yaitu kembali ke individu masing-masing siswa. Sedangkan, Menurut Ashabul Kahfi S.Ag selaku guru Agama Islam menjelaskan bahwa faktor pendukung dalam pemberian resitasi tidak jauh beda dengan yang diungkapkan Kepala Sekolah dan Wali Kelas hanya saja dia menambahkan bahwa kelebihan dari pada metode ini

yaitu untuk melatih rasa tanggung jawab dan kedisiplinan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.

Menurut Andi Muh. Rayyan Selaku Peserta Didik atau Siswa kelebihan dalam pemberian tugas atau resitasi baik itu individu ataupun kelompok yaitu wawasan menjadi bertambah sedangkan kekurangannya yaitu siswa mengerjakan dalam keadaan terpaksa demi mengejar nilai. Dan ketika pemberian Tugas diberikan secara bersamaan oleh setiap guru akan membuat siswa menjadi kewalahan, tidak jauh beda dengan pandangan Alya (Peserta Didik) yang mengatakan bahwa pemberian resitasi kepada siswa tidak masalah selama tidak diberikan secara berkala (tiap hari). Sedangkan menurut Arman (Peserta Didik) pemberian tugas atau resitasi membuat siswa lebih memahami pelajaran-pelajaran yang telah diberikan oleh guru karena siswa akan membaca dan mengulang kembali pelajaran yang telah dijelaskan oleh guru sebelumnya. Berbedanya dengan St. Nurkhalisah yang menurutnya pemberian tugas atau resitasi harus diterima dan diselesaikan karena hal itu merupakan bentuk tanggung jawab yang di berikan kepada kami sebagai siswa.

Sesuai pernyataan tanggapan dan pandangan hasil wawancara diatas, peneliti memberikan kesimpulan bahwasanya faktor pendukung dan penghambat tidak terlepas dari kualitas Gur, tindakan Siswa, serana dan prasarana yang disediakan sekolah. Sedangkan kelebihan dan kelemahan diantaranya ialah menjadikan siswa aktif di dalam kelas, membina siswa untuk belajar bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan, membuat siswa lebih kreatif lagi dalam mencari sumber informasi yang mereka ingin dapatkan, adapun kelemahannya terutama ketika tugas bersifat PR yaitu tidak adanya kontrol saat mengerjakan tugas dan masih banyak yang mengandalkan temannya atau saling berharap ketika mengerjakan tugas kelompok.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah penulis lakukan, setelah data-data dikumpulkan dan dianalisa maka peneliti menyimpulkan bahwa penerapan metode resitasi yang diterapkan di kelas XI IPA SMA 8 Maros tidak jauh berbeda dengan penerapan metode resitasi yang dilakukan oleh peneliti-peneliti sebelumnya dimana pemberian tugas secara

individu terdiri dari hafalan, essai, pilihan ganda serta membuat resume sedangkan pemberian tugas secara kelompok terdiri dari tugas kreatifitas untuk mengembangkan potensial masing- masing anak dalam satu kelompok. Adapun kelebihan dan kelemahan metode resitasi ialah menjadikan siswa aktif di dalam kelas, membina siswa untuk belajar bertanggung jawab atas apa yang ia kerjakan, membuat siswa lebih kreatif lagi dalam mencari sumber informasi yang mereka ingin dapatkan, adapun kelemahannya terutama ketika tugas bersifat PR yaitu tidak adanya kontrol saat mengerjakan tugas dan masih banyak yang mengandalkan temannya atau saling berharap ketika mengerjakan tugas kelompok.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Untuk lebih mudah dalam memahami pelajaran siswa diharap agar lebih fokus dalam menerima materi bahan ajar yang disampaikan oleh guru, menghargai waktu belajar serta harus percaya diri dalam berinteraksi dengan guru dan lingkungan sekolah lainnya, terutama bagi siswa yang terbilang pasif.

2. Bagi Guru

Untuk seorang guru yang menekuni bidang pendidikan terutama guru agama Islam, dalam penerapan metode resitasi sebaiknya mengedepankan sikap mendengar, menerima dan menghargai keluh kesah siswa demi membangkitkan rasa percaya diri siswa untuk menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dalam hal ini guru dituntun untuk memahami karakter siswa yang berbeda-beda dan memberi support terhadap kelebihan dan kekurangan dari personal siswa tersebut.

3. Bagi Sekolah

Bagi sekolah, ketersediaan sarana dan prasarana serta pelatihan-pelatihan pengembangan profesi keguruan akan menunjang kompetensi dan keahlian pendidik dalam menjalankan proses belajar mengajar di sekolah terutama jika dibekali dengan pengetahuan psikologi anak.

4. Bagi Peneliti

Untuk peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan variabel yang sama diharapkan agar bisa lebih baik dan lebih spesifik dalam melakukan penelitian. Penutup merupakan bagian akhir dari keseluruhan naskah yang meliputi: kesimpulan, saran dan implikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. Media Pembelajaran. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002.
- Azwar, Saifuddin. Pengantar Psikologi Inteligensi. I. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010.
- Dakir Dan Sardimi. Pendidikan Islam Dan Esq Komparasiintegatif Upaya Menuju Stadium Insan Kamil. Semarang : Rasail Media Group, 2011.
- Daryanto. Kamus Bahasa Indonesia Lengkap. Surabaya : Apollo, 2006.
- Davies, Ivon, K. Pengelolaan Belajar. Jakarta: CV.Rajawali, 1991.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Doe, Mimi & Walch, Marsha. 10 Prinsip Spiritual Parenting : Bagaimana Menumbuhkan Dan Merawat Sukma Anak Anda. Bandung : Kaifa, 2001.
- Ginanjari, Ary Agustian. Esq Power Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan. Jakarta: Arga, 2004.
- Goleman, Daniel. Working with Emotional Intelligence; Kecerdasan Emosional untuk Mencapai Puncak Prestasi. Jakarta: Gramedia, 2003.
- Goleman, Daniel. Emosional Intelligence : Mengapa Esq Lebih Penting Dari Pada Iq. Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2007.
- Majid, Abdul dan Andayani, Dian. Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005.
- Makmun Mubayidh, Ad-Dzaka' Al Athifi Wa Ash Shihah Al Athifiyah, Terj. Muhammad Muhson Anasy, Kecerdasan & Kesehatan Emosional Anak. Jakarta : Pustaka Al-Kautsar, 2006.
- Masdudi. Landasan Pendidikan Islam. Cirebon: CV. Elsi Pro, 2014.
- Nuraini, Fitri. Kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual spiritual terhadap pemahaman akuntansi dasar dengan motivasi sebagai variabel

- moderating. (Journal Of Accounting Science, 1(2), 2017 h. 93-118.
- Purwasih, Intan. Pengaruh Intensitas Menghafal Al-Qur'an Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri, Salatiga : Skripsi, 2011.
- Ramayulis. Metodologi Pendidikan Agama Islam. Jakarta : Kalam, 2014.
- Ratnasari, Sri Langgeng. Pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap tingkat pemahaman akuntansi pada mahasiswa di Kota Batam. Proceending of National Conference on Accounting & Finance. Volume 4, 2022.
- Republik Indonesia, Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 mengenai sistem pendidikan nasional.
- Republik Indonesia, Kementrian Agama. Al-Qur'an dan Terjemahannya, Edisi Penyempurnaan. Bogor: Unit Percetakan Alquran, 2019.
- Shaleh, Abdul Rahman. Psikologi, Suatu pengantar dalam persektif Islam. Jakarta : Prenada media group, 2004.
- Sihombing, Y. Y. Upaya Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Melalui Pemakaian Media Audio Visual dalam Pembelajaran Daring pada Siswa. Jurnal Riset Tindakan Indonesia. Vol.6, No. 2, 2021.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suleiman, Amir Hamzah. Media Audio-Visual untuk Pengajaran, Penerangan dan Penyuluhan. Jakarta: PT Gramedia, 1985.
- Sulistiya, Febri. Pengaruh Tingkat Kecerdasan Intelektual Dan Kecerdasan Emosional Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Pada Siswa Di Smpn 15 Yogyakarta. Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.
- Suprijanto. Pendidikan Orang Dewasa Dari Teori Hingga Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Syarifa, Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. Jurnal Ilmiah Sustainable, 2019.
- Tasmara, Toto. Kecerdasan Ruhaniah Transendenta Intelegensi Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab Profesional Dan Berakhlak. Jakarta : Insani, 2001.
- Toyibah, Siti A, Dkk. Pengaruh Kecerdasan Spiritual Terhadap Kesejahteraan Psikologis Pada Mahasiswa Penghafal Alquran. Bandung : Jurnal Psikologi Islam, Vol. 4 No. 2, 2017.
- Triantoro, Safaria Dkk, Managemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif Dalam Hidup Anda. Jakarta : Bumi Aksara, 2012.
- Utami, S., & Sangsoko, N. The effect of learning behavior, intellectual intelligence, emotional intelligence, spiritual intelligence, and social intelligence on accounting understanding (case study of accounting study program students at muhammadiyah university of Surakarta). Duconomics Sci-meet 1 2021, h. 117-129
- Vidya, Prima Asteria. Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra. Malang : Ub Press, 2014
- Wardiana, Uswah. Psikologi Umum. Jakarta: Pt. Bina Ilmu, 2004.

Yonna, Arisha Tanu. Ikhlas Menurut Islam. Dalam [Http//Apa Yang Dimaksud Dengan Ikhlas Menurut Para Ahli/Dictio.Id/115749](http://ApaYangDimaksudDenganIkhlasMenurutParaAhli/Dictio.Id/115749)